

PENGARUH PENDEKATAN *CONTEXSTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)* TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN IPS

Rizka Awaluddin

Jurusan Pendidikan Biologi STKIP Al Amin Dompu
rizkaawaluddin30@gmail.com

ABSTRAK

Peneliti memperoleh nilai pretest yang dilakukan oleh guru mata pelajaran sebelum perlakuan dan tes sesudah perlakuan (O_2) sebagai pembanding. Subjek penelitian ini adalah siswa/siswi kelas Vb SDN Inpres Bontokape yang berjumlah 25 orang. Pembelajaran *Contekstual Teahing and Learning(CTL)* adalah pendekatan pembelajaran yang mengaitkan antara materi yang di pelajari dengan kehidupan nyata siswa sehari-hari, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah masyarakat maupun warga negara dengan tujuan untuk menemukan makna materi tersebut bagi kehidupannya dan hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang di dapat dari kebiasaan dan keterampilan dalam belajar sehingga menambah pengetahuan siswa. Melalui hasil penelitian ini didapatkan bahwa Pendekatan *Contekstual Teaching And Learning (CTL)* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS SDN Inpres Bontokape lebih berpengaruh dibanding dengan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode konvensional dalam meningkatkan hasil blajar pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas Vb IPS SDN Inpres Bontokape. Karena skor rata-rata hasil belajar mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) SD Inpres Bontokape yang diajar dengan menggunakan pengaruh pendekatan *Contekstual Teaching And Learning (CTL)* lebih tinggi dari pada yang diajar dengan menggunakan metode konvensional.

Kata kunci: kontekstual, hasil, Belajar, Siswa.

Abstract

As a reference, the researcher obtained the pretest scores conducted by the subject teachers before the treatment and the post-treatment test (O_2) as a comparison. The subjects of this study were 25 students of class Vb SDN Inpres Bontokape. Contextual Teaching and Learning (CTL) is a learning approach that links the material being studied with the real life of everyday students, both in the family environment, community schools and citizens with the aim of finding the meaning of the material for their lives and learning outcomes are change. behavior that is obtained from habits and skills in learning so as to increase student knowledge. Through the results of this study, it was found that the Contextual Teaching And Learning (CTL) Approach to Student Learning Outcomes in Social Science Subjects at SDN Inpres Bontokape was more influential than student learning outcomes taught by conventional methods in improving learning outcomes in Social Science learning for students in class Vb IPS. SDN Inpres Bontokape. Because the average score of learning outcomes for Social Science subjects (IPS) at SD Inpres Bontokape taught using the influence of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach is higher than those taught using conventional methods.

Keywords: CTL Approach, Student, Learning Outcomes.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan penentu untuk memajukan kecerdasan suatu bangsa. Seperti yang tercantum dalam Undang Undang Dasar 1945 bahwa salah satu tujuan Negara Indonesia yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dengan majunya suatu pendidikan maka pendidikan yang ada di Indonesia akan bermutu. Menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagaman, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan adalah suatu proses pembentukan dalam diri kita yaitu dalam pertumbuhan rohani dan jasmani, sehat otaknya dan baik budi pekertinya, sehingga dapat mencapai cita-cita yang diinginkan dan tercapai bahagia lahir dan batinnya. Secara sadar maupun tidak sadar pendidikan sudah menjadi bagian dari dalam hidup kita dan tidak dapat kita hindari takdirnya, serta pendidikan merupakan suatu peristiwa yang kompleks, yaitu peristiwa terjadinya serangkaian komunikasi antara manusia dengan lingkungannya, sehingga manusia tumbuh dan berkembang sebagai pribadi yang utuh. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dilihat dari beberapa faktor yang menunjang. Salah satu tolak ukur peningkatan kualitas pendidikan yaitu adalah pembelajaran. Menurut Yusuf Hadi (2004), pembelajaran adalah suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada diri orang lain.

Usaha tersebut dapat dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang memiliki kemampuan dan kompetensi dalam merancang dan atau mengembangkan sumber belajar yang diperlukan dan dapat pula dikatakan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik atau orang dewasa lainnya untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Jika seorang individu menginginkan perubahan dalam dirinya maka orang tersebut harus berusaha dan aktivitas berusaha inilah yang dimaksud dengan belajar. Belajar adalah suatu proses untuk mengubah performansi yang tidak terbatas pada keterampilan, tetapi juga meliputi fungsi-fungsi, seperti skill, persepsi, emosi, proses berpikir, sehingga dapat menghasilkan perbaikan perfomansi. Tentu saja bagi seorang siswa belajar sangatlah penting untuk merubah kehidupannya. Oleh karena itu perlu adanya tugas dan peran dari seorang guru untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, agar

meningkatkan hasil belajar dari siswa. Bagi seorang guru menggunakan pendekatan atau pembelajaran yang tepat adalah cara yang efisien untuk memberikan pelajaran terhadap siswanya (Sudjana, 2011).

Tujuan utama pembelajaran ilmu pengetahuan sosial ialah untuk mengembangkan potensi siswa agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil mengatasi setiap masalah yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya sendiri maupun yang menimpa masyarakat. Tujuan tersebut dapat dicapai manakala mata pelajaran IPS dapat diorganisasikan secara baik oleh guru. Sistem pembelajaran yang ada sekarang ini yaitu masih terpusat pada guru yang memberikan materi hanya dengan satu arah atau *teacher centered*, karena guru masih menggunakan *teacher centered* dan siswa tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan pengetahuannya tentang materi yang diberikan sehingga yangditerima siswa hanyalah penonjolan tingkat hafalan dari sekian macam materi yang berikan, tetapi belum diikuti oleh pengertian dan pemahaman yang mendalam yang bisa digunakan dalam kehidupan sehari-harinya, dan kurang aktifnya siswa dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan hasil belajar siswa masih ada yang belum tuntas.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada tanggal 27 desember 2017 yang bernama Riski dengan selaku guru mata pelajaran IPS di SDN Inpres Bontokape di peroleh penyebab rendahnya hasil belajar IPS siswa antara lain: (1) Kurangnya motivasi siswa terhadap mata pelajaran IPS sehingga lebih banyak siswa yang hasil belajarnya masih di bawah KKM 70 (2) Siswa kurang bersemangat dalam proses pembelajaran sehingga aktivitas di dalam kelas masih kurang aktif, (3) Siswa pasif dan tidak berorientasi pada saat pembelajaran berlangsung Sehingga responnya biasa-biasa saja. oleh karena di perlukan salah satu metode pembelajaran aktif, dalam hal ini metode pembelajaran yang dipilih sebaiknya berupa kegiatan yang dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat menunjang masuknya informasi kedalam memori jangka panjang agar siswa tidak mudah lupa pada materi yang telah diajarkan. Berdasarkan hasil dari nilai rata-rata observasi siswa, nilai rata-rata hasil observasi siswa pretes ialah 50,56% dan posttes adalah 57,33%, dengan demikian dapat dilihat terjadi peningkatan rata-rata aktivitas siswa sebanyak 6,77% setelah menggunakan pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL), dibandingkan dengan hanya menggunakan strategi pendekatan yang biasa digunakan oleh guru atau pendidik.

Salah satunya metode yang di maksudkan adalah metode pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL). Dikarenanya proses pembelajaran masih menggunakan *teacher centered*, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran masih kurang. Selain itu peran guru lebih terlihat dominan pada saat melakukan pembelajaran dibandingkan dengan siswanya. Pemahaman yang dapat siswa hanya sebatas apa yang diberikan oleh guru saja. Sehingga siswa tidak bisa mengembangkan materi yang diberikan tersebut dan siswa hanya mengikuti permintaan guru sehingga menyebabkan siswanya kurang kreatif dalam pembelajaran.

Dan hal tersebut dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Banyak pendekatan pembelajaran yang dapat dilakukan guru agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa seperti pendekatan pembelajaran kooperatif dan lain sebagainya, tidak semua pendekatan memiliki makna yang dapat diambil dari suatu pembelajaran tersebut dan masih belum banyak di implementasikan di sekolah sekolah. Maka dari itu pada penelitian ini digunakan pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning*, karena pendekatan tersebut dapat dikatakan cocok dan memiliki keunggulan. Pendekatan pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Sumadi, 2014). Dengan menghubungkan materi-materi yang ada yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-harinya maka siswa dapat memiliki pengetahuan yang fleksibel dalam kehidupannya (Djamarah dan Zain, 2010).

Pendapat yang dikemukakan tersebut sangat relevan untuk di terapkan pada pembelajaran IPS SD, dimana pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar merupakan perwujudan dari satu pendekatan interdisipliner dari pelajaran ilmu-ilmu sosial. IPS mengkaji seperangkat peristiwa, konsep dan generalisasi materi pelajaran, namun pembelajaran IPS harus diarahkan untuk menjadi pembelajaran yg menyenangkan bagi setiap murid, berpikir logis dan kritis, berkomunikasi, bekerjasama dan memecahkan sebuah masalah dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial, agar nantinya hasil belajar murid dapat meningkat.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2013), metode penelitian eksperimen merupakan metode penelitian

yang di gunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendali. Desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretes and postes*. Alasan pemilihan jenis penelitian ini adalah ingin mengetahui kemampuan awal yang dimiliki. Sehingga mampu mengukur hasil yang di capai. Model desain tersebut nampak sebagai berikut (Sugiyono, 2013)

Eksperimen	0 ₁	X	0 ₂
------------	----------------	---	----------------

Keterangan:

- O₁ : Nilai sebelum dilakukan perlakuan (*pretest*)
X : Perlakuan
O₂ : Nilai sesudah perlakuan (*posttest*)

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SDN Inpres Bontokape yang berjumlah 277 orang, laki-laki sebanyak 108 orang dan perempuan sebanyak 169. Adapun sampel dalam penelitian ini diambil dari siswa kelas Vb SDN Inpres Bontokape sebanyak 25 orang.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Tes dan Observasi. Tes yang digunakan berupa tes objektif untuk mengukur hasil belajar. Tes objektif adalah tes yang dipergunakan untuk mengukur hasil belajar, butir tes berisi pertanyaan atau pernyataan dan tidak menghendaki jawaban dalam bentuk uraian atau penjelasan panjang berupa narasi, tetapi menghendaki jawaban singkat (Susetyo, 2011). Tes yang dibuat oleh peneliti dalam penelitian ini yaitu berupa tes berbentuk pilihan ganda, menurut Susetyo (2011) secara garis besar tes hasil belajar dalam bidang kognitif bentuk tertulis terbagi menjadi dua yaitu tes bentuk objektif dan tes bentuk uraian. Oleh karena itu, peneliti memilih tes essay item-item soal yang diberikan dalam pengumpulan data hasil belajar ini diambil dari mata pelajaran pelajaran. Teknik observasi digunakan untuk mengumpulkan data aktifitas siswa pada saat pelaksanaan pembelajaran model *Kontekstual Teaching and Learning (CTL)*. Teknik ini digunakan untuk mengukur indikator kerja, sikap siswa selama pelajaran berlangsung. Data yang terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik, yang terdiri dari dua macam yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis deskriptif nilai hasil belajar IPS siswa SDN Inpres Bontokape yang diajar menggunakan pendekatan pembelajaran *Contextual teaching learning (CTL)*.

Berdasarkan hasil belajar IPS siswa kelas Vb SD Inpres Bontokape setelah diajar pendekatan pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* (CTL) Maka diperoleh data hasil belajar IPS yang disajikan dalam bentuk tabel Hasil analisis deskriptif dapat di tunjukkan pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Hasil belajar IPS siswa kelas Vb SD Inpres Bontokape setelah diajar pendekatan pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* (CTL)

Data Statistik	Hasil belajar IPS <i>Contekstual Teaching Learning</i>
Subjek	25
Rata-rata	81,88
Modus	80
Standar deviasi	10.219
Varians	104.443
Nilai terendah	65
Nilai tertinggi	100

Berdasarkan Tabel 1 di atas, dijelaskan bahwa nilai maksimum merupakan nilai hasil belajar siswa tertinggi yang diperoleh peserta didik pada kelas eksperimen setelah dilakukan test sebesar 100. Sedangkan nilai minimum yaitu besar nilai terendah yang diperoleh peserta didik sebesar 65. Rata-rata adalah tiap bilangan yang dapat dipakai sebagai wakil dari rentetan nilai yang dapat mencerminkan gambaran secara umum mengenai kumpulan atau deretan bahan keterangan yang berupa angka atau bilangan itu (Sudijono, 2014). Dalam hal ini nilai rata-rata yang diperoleh adalah 81,88. Selain itu, terlihat juga besar nilai standar deviasi, Standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 10.219 Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis deskriptif, maka hasil belajar siswa kelas Vb SDN Inpres Bontokape pada kelas eksperimen atau kelas pada peserta didik yang diajar dengan menggunakan dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* (CTL) dapat dikategorisasikan dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

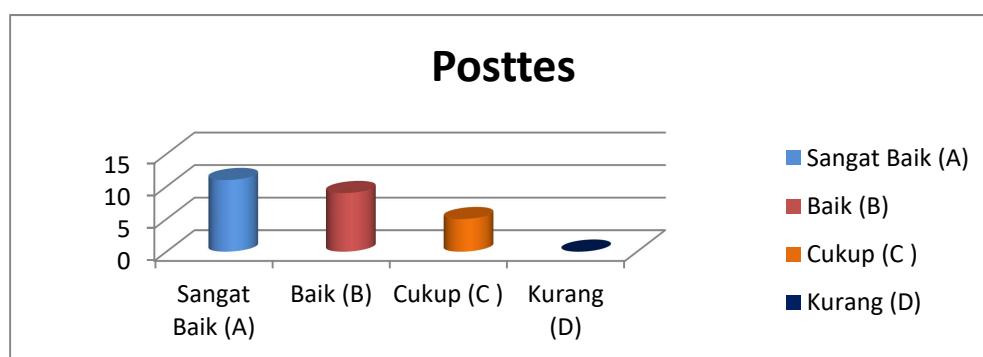
Tabel 2 Kategorisasi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Posttes

Skala	Frekuensi	Predikat
86-100	11	Sangat Baik (A)
70-85	9	Baik (B)
55-69	5	Cukup (C)
≤ 55	-	Kurang (D)

Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh sebaran skor hasil belajar IPS siswa pada kegiatan posttes berdasarkan kategori distribusi frekuensi. Terdapat 11 siswa dalam kategori sangat baik (A) kemudian terdapat 9 siswa dalam kategori baik (B) dan 5 siswa dalam kategori cukup (C) hal ini membuktikan bahwa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* (CTL) berada dalam kategori sangat baik.

Kategorisasi skor hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam diagram predikat pada diagram 1 berikut.

Diagram 1 Predikat Hasil Belajar IPS pada Kegitan Posttes



Hasil analisis deskriptif nilai hasil belajar IPS siswa kelas Vb SD Inpres Bontokape dengan pembelajaran Konvensional

Berdasarkan hasil belajar IPS siswa kelas Vb SDN Inpres Bontokape setelah diajar pembelajaran konvensional maka diperoleh data hasil belajar IPS dengan menggunakan konvensional dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Data hasil belajar IPS siswa kelas Vb SDN Inpres Bontokapedengan menggunakan pembelajaran konvensional

Data Statistik	Hasil belajar IPS <i>Contekstual Teaching Learning</i>
Subjek	25
Rata-rata	55.68
Modus	70
Standar deviasi	15.00200
Varians	225.060
Nilai terendah	20
Nilai tertinggi	70

Berdasarkan Tabel 3, dijelaskan bahwa nilai maksimum merupakan nilai hasil belajar siswa tertinggi yang diperoleh peserta didik pada kelas kontrol setelah dilakukan test sebesar 74. Sedangkan nilai minimum yaitu besar nilai terendah yang diperoleh peserta

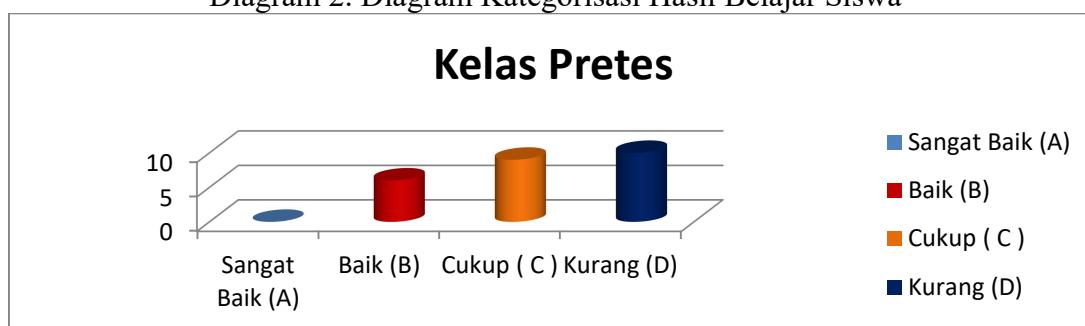
didik sebesar 25. Dalam hal ini nilai rata-rata yang diperoleh adalah 55.6800. Selain itu, terlihat juga besar nilai standar deviasi. Standar deviasi merupakan suatu ukuran yang menggambarkan tingkat penyebaran data dari nilai rata-rata sebesar 15.002. Berdasarkan data yang diperoleh dan hasil analisis deskriptif, maka hasil belajar IPS siswa kelas Vb SDB Inpres Bontokape pada kelas kontrol atau kelas pada peserta didik yang tidak diajar dengan pendekatan pembelajaran *Contekstual Teaching Learning* (CTL) dikategorisasikan dengan hasil yang ditunjukkan pada tabel 4 berikut.

Tabel 4. Kategorisasi Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pretes

Skala	Frekuensi	Predikat
86-100	0	Sangat Baik (A)
70-85	6	Baik (B)
55-69	9	Cukup (C)
≤ 55	10	Kurang (D)

Berdasarkan Tabel 4. dapat diperoleh sebaran skor hasil belajar IPS siswa kelas control berdasarkan kategori distribusi frekuensi. Terdapat 6 siswa dalam kategori baik (B), 9 siswa dalam kategori cukup (C), dan 10 siswa berada dalam kategori kurang (D). Data pada tabel 4. Kategorisasi skor hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam diagram predikat pada diagram 2 berikut.

Diagram 2. Diagram Kategorisasi Hasil Belajar Siswa



Analisis Statistik Inferensial Hasil Belajar Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan Pembelajaran konvensional

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil belajar peserta didik yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah *kolmogorov smirnov test* dengan menggunakan program SPSS versi 24. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai $\text{sig.} > \alpha = 0,05$, sebaliknya apabila nilai $\text{sig.} < \alpha = 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Uji normalitas pada masing-masing data hasil penelitian disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Uji Normalitas Hasil Belajar Pembelajaran dengan pendekatan kontekstual dan Pembelajaran konvensional

Hasil Belajar	Sig.	Keterangan
Contextual Teaching Learning	0,200 > 0,05	Berdistribusi Normal
Konvensional	0,122 > 0,05	Berdistribusi Normal

Berdasarkan Tabel 5. terlihat bahwa semua data hasil belajar peserta didik memiliki nilai sig. $> 0,05$ ($p > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa semua data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data dalam penelitian memiliki variansi yang sama (homogen) atau tidak. Statistik uji normalitas yang digunakan adalah *levene's test of equality of error variances* dengan menggunakan program SPSS versi 24. Dengan kriteria pengujiannya, jika nilai sig. yang diperoleh $> \alpha = 0,05$, maka variansi setiap sampel sama (homogen) sebaliknya jika nilai sig. yang diperoleh $< \alpha = 0,05$, maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen). Uji Homogenitas pada masing-masing data hasil penelitian disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6. Uji Homogenitas Hasil Belajar Peserta Didik Kelas Contextual Teaching Learning dan Kelas Konvensional

Hasil Belajar	Sig.	Keterangan
Contextual Teaching Learning	0,851 > 0,05	Homogen
Konvensional		

Berdasarkan Tabel 6. diperoleh nilai sig. sebesar 0,851 ($p > 0,05$). Jadi, dapat disimpulkan bahwa data mempunyai variansi yang sama (homogen).

Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas, selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*. Hal ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan yang signifikan pembelajaran dengan pendekatan *contextual teaching learning* dengan pembelajaran konvensional. Adapun kriteria pengujianya adalah jika diketahui Sig (2-tailed) $< 0,05$ maka Ha diterima dan tolak H0, sebaliknya jika Sig (2-tailed) $> 0,05$ maka Ha ditolak dan terima H0.

Tabel 7 Uji Paired Sample T-Tes Data Hasil Belajar Peserta Didik

Hasil Belajar	Sig (2-tailed)	Keterangan
Contextual Teaching Learning		
Konvensional	0,002 < 0,05	Ha diterima

Berdasarkan uji hipotesis data hasil belajar pada Tabel 7 diperoleh nilai Sig (*2-tailed*) sebesar 0,002 ($p < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran dengan pendekatan *Contextual Teaching Learning* dengan Pembelajaran Konvensional.

KESIMPULAN

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa berpartisipasi aktif dalam membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, konsep pembelajaran *Contextual Teaching Learning* (CTL) sangat diperlukan dalam pembelajaran IPS karena materi pelajaran IPS perlu penerapan yang nyata untuk dipraktikan nanti di kehidupan sehari-hari.

Pengaruh pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) terhadap hasil belajar IPS sangat jelas terlihat. Hal ini dapat dilihat dari nilai posttest kelas eksperimen yang meningkat pesat bila dibandingkan dengan nilai pretest kelas eksperimen dan nilai-nilai dari kelas konvensional. Pada kelas eksperimen proses pembelajaran dilakukan dengan membentuk kelompok diskusi. Semua siswa kelas eksperimen aktif berpartisipasi dalam kegiatan diskusi. Peran guru tidak lagi menjadi satu-satunya narasumber dalam pembelajaran akan tetapi siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam proses pembelajaran IPS secara pendekatan *Contextual Teaching Learning* (CTL) adalah sebagai fasilitator dan motivator agar siswa dapat berkembang dalam kegiatan belajar mengajar.

Keaktifan siswa melalui pendekatan CTL ini diwujudkan didalam aktivitas belajar saling bertukar pikiran melalui komunikasi yang terbuka dan bebas serta kebersamaan mulai dari kegiatan pengamatan yang dilakukan di lingkungan sekolah sampai diskusi-diskusi untuk bertukar pendapat mengenai kosakata yang sulit. Kondisi ini akan memberikan dorongan yang besar bagi para siswa untuk belajar menghargai pemikiran-pemikiran dan kemampuan orang lain serta saling melengkapi pengetahuan dan pengalaman-pengalaman masing-masing. Karena itu diyakini bahwa melalui pendekatan CTL yang didalamnya sangat menekankan pentingnya komunikasi yang bebas dan saling

bertukar pengalaman ini akan memberikan lebih banyak manfaat dibandingkan jika mereka melakukan tugas secara sendiri-sendiri.

Pada pembelajaran berbasis pendekatan CTL kegiatan pembelajaran berlangsung secara kolaboratif dalam kelompok. Pembelajaran berbasis pendekatan CTL potensi yang sangat besar dalam mencapai peningkatan prestasi belajar siswa. Siswa menjadi terdorong didalam kegiatan proses belajar mengajar pendekatan CTL merupakan cara yang langsung dan efisien untuk mengajarkan pengetahuan akademik sebagai suatu proses sosial. pendekatan ini juga akan mampu menumbuhkan semangat siswa dalam menerima materi dan dapat mengaplikasikan dengan lingkungan luar sekolah. Siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran dan akan meningkatkan prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

Anas Sudijono, Pengantar Evaluasi Pendidikan, PT Grafindo Persada, Jakarta, 1998.

Miarso, Yusufhadi. 2009. Menyemai Benih Teknologi Pendidikan. Jakarta: Prenada Media.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta, Bandung.

Susetyo. (2011). Aplikasi Six Sigma DMAIC dan Kaizen Sebagai Metode Pengendalian dan Perbaikan kualitas produk. *Jurnal Teknologi*, Volume 4 Nomor 1, Juni 2011, 61-53. *79 Technovation*, 26, 708-715

Sudjana, Nana.2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Pres

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta P.T Rineka Cipta.